Jurnal Akuntansi dan Bisnis
Vol. 22 No. 1, Februari 2022: 135 - 153
www.jab.fe.uns.ac.id

PERUBAHAN NAMA PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS DAN ABNORMAL RETURN SAHAM

YOGA HAADIY PRASSETIO (yogahaadiyprassetio@student.uns.ac.id)
DODDY SETIAWAN
MUTHMAINAH

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

ABSTRACT

The announcement of a company name change is important information, especially in investment decisions. The announcement of a change in company name can cause a market reaction that affects the stock price. This study aims to analyze the change in the company's name on liquidity and stock abnormal returns on the Indonesia Stock Exchange from 2011-2021. The number of samples used in the study was 85 companies. The results showed an increase in positive abnormal returns after the announcement and a decrease in the bid-ask spread before and after the announcement. Furthermore, there is a significant negative abnormal return around the announcement date. In contrast to the bid-ask spread which shows a significantly positive result on the day around the announcement. In this study, the additional analysis of the effect of the ratio of ROA, DAR, firm size, and PBV showed a significant effect on abnormal returns, while firm age showed no significant effect on abnormal returns of the company's stock that changed its name.

Keywords: *Change of company name, bid-ask spread, abnormal return, financial ratios, and Indonesia* Stock *Exchange*

Pengumuman perubahan nama perusahaan merupakan informasi yang penting terutama dalam pengambilan keputusan investasi. Pengumuman perubahan nama perusahaan dapat menimbulkan reaksi pasar yang berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peristiwa perubahan nama perusahaan terhadap likuiditas dan *abnormal return* saham di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2021. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 85 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan *abnormal return* yang positif setelah pengumuman dan penurunan *bid-ask spread* sebelum dan sesudah pengumuan. Selanjutnya, terdapat *abnormal return* yang signifikan negatif di sekitar tanggal pengumuman. Berbeda dengan *bid-ask spread* yang menunjukkan hasil yang signifikan positif pada hari di sekitar pengumuman. Dalam penelitian ini hasil analisis tambahan pengaruh variabel ROA, DAR, *firm size,* dan PBV menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *abnormal return* sedangkan *firm age* menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap *abnormal return* saham perusahaan yang melakukan perubahan nama.

Kata kunci: Perubahan nama perusahaan, *bid-ask spread*, *abnormal return*, variabel keuangan, Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Nilai dari saham suatu perusahaan sesungguhnya dapat ditentukan oleh informasi keuangan dan non-keuangan. Secara konvensional, informasi keuangan seperti laporan keuangan perusahaan dianggap sebagai suatu sumber informasi paling penting untuk melakukan analisis. Ketika kondisi keuangan perusahaan mengalami peningkatan, maka hal tersebut bisa dicerminkan dari efek positif yang terjadi terhadap harga saham yang ditunjukan dengan kenaikan dan sebaliknya. Namun, faktanya pada pasar keuangan keputusan investor juga dapat dipengaruhi oleh informasi non-keuangan seperti keputusan strategis yang diambil oleh perusahaan (Buijink, Sellhorn & Wagenhofer, 2019). Keputusan strategis seperti merger, akuisisi, pemutusan hubungan kerja, perubahan manajer, dan perubahan nama perusahaan bisa menjadi informasi non-keuangan yang bisa

dijadikan acuan oleh investor ketika pengambilan keputusan investasi (Blomme, 2018). Penelitian ini akan berfokus pada pengaruh perubahan nama perusahan terhadap harga saham perusahaan.

Nama perusahaan berfungsi sebagai simbol yang mencerminkan identitas suatu perusahaan, dengan kata lain, itu mencerminkan nilai dan identitas manajer, karyawan, dan pemegang saham kepada orang luar (Azham, 2019). Perubahan nama perusahaan tidak jarang terjadi, lebih dari 30% perusahaan yang terdaftar di bursa AS telah mengubah nama mereka setidaknya sekali (Wu, 2010). Dalam 20 tahun terakhir, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Warsawa telah mengubah nama mereka sebanyak 200 kali (Tarczyński & Nermend, 2019). Sedangkan di Indonesia, selama 2000-2010, terdapat 128 perusahaan telah berganti nama karena berbagai alasan (Utami & Gumanti, 2014). Jumlah ini mewakili sekitar 30% dari total perusahaan yang tercatat. Pendekatan ilmiah pada perubahan nama perusahaan biasanya merujuk kepada salah satu dari dua perspektif. Perspektif ivariabelnal mengklaim bahwa keputusan investor dapat dipengaruhi oleh sentimen pasar dan investor akan menanggapi berita perubahan nama perusahaan secara tidak variabelnal. Sebaliknya, perspektif variabelnal menekankan bahwa jika perubahan nama perusahaan tidak menyampaikan informasi apapun tentang prospek perusahaan dimasa depan, maka informasi tersebut tidak menimbulkan reaksi bagi investor atau pasar dan tidak menimbulkan efek pada harga saham perusahaan.

Ketika suatu perusahaan memutuskan untuk melakukan perubahan nama, maka keputusan tersebut diharapkan dapat memberikan banyak manfaat dan keuntungan bagi para *stakeholder*. Perusahaan yang memutuskan untuk mengubah nama perusahaanya, maka akan banyak pertimbangan yang mendasarinya, mulai dari aspek ekonomi maupun non-ekonomi (Zhao, Calantone & Voorhees, 2018). Perubahan nama perusahaan juga bisa memberikan sinyal yang positif dalam penyampaian informasi tentang manajemen srategi dan arah masa depan perusahaan (Karpoff & Rankine, 1994). Ketika perusahaan memutukan untuk merubah nama, maka akan terdapat beberapa risiko yang melekat di dalamnya, seperti risiko hilangan beberapa *goodwill* dalam bentuk penguatan identitas dari perusahaan. Sebaliknya, dalam kasus tertentu ketika perusahaan sedang mengalami masalah keuangan (Apriolita, Gumanti & Swastika, 2011). Keputusan perubahan nama perusahaan jika didukung dengan pengelolaan opevariabelnal perusahaan yang efektif dan efisien, diharapkan akan berpengaruh positif seperti peningkatan performa perusahaan.

Beberapa perusahaan mendapatkan citra buruk dan negatif karena akumulasi kerugian atau penurunan aktivitas operasi yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Keputusan perusahaan dengan mengadopsi identitas baru dalam hal ini perubahan nama perusahaan diharapkan dapat memberi indentitas baru dan memutus citra masa lalu perusahaan (Utami & Gumanti, 2014). Namun, perubahan nama perusahaan tidaklah murah (Rani & Asija, 2017). Perubahan nama perusahaan dikaitkan dengan biaya tinggi dan risiko tinggi, karena dalam proses perubahan nama perusahaan dibutuhkan beberapa biaya, seperti biaya konsultan, pengeluaran promosi atau iklan, dan atribut baru untuk karyawan (Zhao *et al.,* 2018). Meskipun perusahaan telah melakukan perubahaan nama, hal ini belum bisa menjadi jaminan peningkatan kinerja perusahaan di masa depan. Dalam kasus ini, terdapat perusahaan yang melakukan perubahan nama yang memberikan efek kestabilan terhadap harga sahamnya bahkan, harga sahamnya cenderung mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Dalam kasus ini kinerja perusahaan menjadi faktor utama yang bisa mempengaruhi nilai dari perusahaan itu sendiri. Maka dari itu ketika

perusahaan mampu memaksimalkan kinerja dan kualitas dari perusahaan tersebut, perubahan nama akan berpengaruh positif bagi harga saham dan performa perusahaan.

Harga saham dan kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh perubahan nama perusahaan. Hal ini bisa terlihat pada harga saham dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia yang mengalami kenaikan atau penurunan. Seperti PT. Asuransi Maximus Graha Persada Tbk. (ASMI) yang sebelumnya bernama PT. Asuransi Kresna Mitra Tbk, yang merubah nama perusahaan dengan alasan kegiatan ekspansi usaha perusahaan. Perusahaan mengalami pertumbuhan laba bersih dari yang tadinya rugi Rp76 Miliyar menjadi laba sebesar Rp12 Miliyar, hal ini diikuti dengan peningkatan harga yang signifikan yaitu dari harga Rp925 per lembar saham menjadi Rp950 per lembar saham. Sedangkan kondisi sebaliknya terjadi di PT. Majapahit Inti Corpora Tbk (AKSI) yang merubah nama perusahaanya menjadi PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, latar belakang perubahan nama tersebut disebabkan perusahaan akan melakukan perubahan bidang usaha dari yang semula broker saham menjadi sektor investasi dan transportasi. Peristiwa tersebut menyebabkan terjadinya penurunan pada harga saham perusahaan yang signifikan, dari yang semula Rp204 per lembar saham menjadi Rp166 per lembar saham. Penurunan harga saham ini juga diikuti dengan penurunan kinerja keuangannya, perusahaan sebelumnya berhasil mencetakan laba sebesar Rp6 Miliyar dan akhirnya menghasilkan rugi sebesar Rp19 Miliyar. Artinya harga saham dan kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh strategi perubahan nama perusahaan. Meskipun demikian, kemampuan perusahaan dalam meyakinkan pemegang saham, karyawan dan investor tetap menjadi faktor penentu dalam naik atau turunnya kinerja keuangan dan harga saham.

Bukti empiris terhadap perubahan nama perusahaan menunjukkan bahwa reaksi pasar beragam. Untuk studi reaksi harga jangka pendek, kerangka variabelnal mengasumsikan bahwa perubahan nama perusahaan memberikan sinyal kepada investor. Studi tentang perubahan nama perusahaan menunjukkan terdapat reaksi positif di negara maju (Zhao *et al.,* 2018; Biktimirov dan Durrani, 2017) di pasar modal Amerika dan Kanada. Sedangkan reaksi pasar tidak ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Mase, 2009; Josev, Chan & Faff, 2004) di pasar modal Inggris dan Australia. Pada pasar modal negara berkembang juga ditemukan reaksi pasar yang beragam. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Terenggana (2019) menemukan bahwa terdapat reaksi pasar yang positif pada pasar modal Indonesia. Reaksi pasar negatif ditemukan pada pasar modal India dalam penelitian tentang perubahan nama perusahaan terhadap kekayaan investor (Gupta & Aggrawal, 2014). Penelitian ini berbeda dengan penelitian Biktimirov & Durrani (2017) yang menguji pengaruh reaksi pasar terhadap perubahan nama perusahaan pada Bursa Efek di Toronto dengan melihat *abnormal return* dan *trading volume activity* saham perusahaan. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan *bid-ask spread* sebagai alat ukur untuk melihat reaksi pasar dari sisi likuiditas saham perusahaan yang melakukan perubahan nama. Selain itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian Octaviani (2017) yang hanya melihat reaksi pasar pada peristiwa perubahan nama perusahaan. Penelitian ini menambahkan analisis tambahan pengaruh variabel *profitability* (ROA), *leverage* (DAR)*, firm size, firm age*, dan *market ratio* (PBV/ Price to Book Value) sebagai variabel determinan untuk melihat pengaruhnya terhadap *abnormal return* saham perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terkait pengumuman perubahan nama perusahaan yang menunjukkan hasil yang beragam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perubahan nama perusahaan terhadap likuiditas dan *abnormal return* saham

perusahaan di pasar modal Indonesia. Pasar modal Indonesia dipilih karena memiliki karakteristik tingkat volatilitas yang tinggi sehingga reaksi pasar akan terlihat secara cepat. Selain itu, dalam penelitian ini juga akan menggunakan analisis tambahan untuk melihat pengaruh variabel *profitability (ROA), leverage (DAR), firm size, firm age, dan market ratio (PBV)* terhadap *abnormal return* dari perusahaan yang melakukan perubahaan nama dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penulisan dalam penelitian ini diorganisasikan dengan struktur yang diawali dengan pendahuluan, dimana terdapat fenomena gap, *research gap* pada penelitian terdahulu, dan novelty yang dilanjutkan dengan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis. Struktur berikutnya adalah pembahasan tentang metode penelitian, analisa dan pembahasan, serta diskusi hasil. Kesimpulan, keterbatasan, dan saran dijadikan penutup untuk mengakhiri tulisan dalam penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signal Theory

Informasi merupakan hal yang penting bagi pengusaha dan investor karena hal tersebut dapat memberikan catatan atau penjelasan tentang keadaan masa lalu, sekarang dan yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan (Novalia & Nindito, 2016). Investor di pasar modal membutuhkan informasi yang lengkap, akurat, dan *up-to-date* sebagai alat dalam melakukan analisis untuk pengambilan keputusan investasi. *Signaling theory* atau teori sinyal pada prinsipnya adalah kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah, perusahaan, dan investor untuk memberikan sinyal kepada pasar tentang *tren* di masa depan (Godfrey, Hodgson, Tarca, Hamilton & Holmen 2010). Pengumuman perubahan nama perusahaan bersifat informatif bagi investor karena dapat memengaruhi keputusan investasi. Teori sinyal juga mengungkapkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak lain seperti investor (Rani & Asija, 2017). Meskipun asimetri informasi dapat diminimalkan melalui pengumuman oleh perusahaan tetapi asimetri informasi masih ada antara *traders* yang menerima informasi dan *traders* yang tidak menerima informasi (Barakat, Chernobai & Wahrenburg, 2014). Ketika perusahaan mengubah namanya, maka informasi tersebut menandakan adanya perubahan opevariabelnal perusahaan (Utami & dan Gumanti, 2014) perubahan opevariabelnal dapat menunjukkan risiko opevariabelnal pada perusahaan (seperti memperbarui merek produk) karena transformasi yang tidak stabil (Zhao *et al.,* 2018).

Perusahaan dengan risiko pasar yang tinggi akan mendapat reaksi negatif pada hari pengumuman karena investor beramsumsi bahwa risiko pasar yang tinggi pada sauatu perusahaan pada saat proses transformasi dapat menyebabkan perusahaan tidak stabil dan rumit (Rani & Asija, 2017). Informasi ini digunakan sebagai *signal* oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Tingkat permintaan dan penawaran dari investor dipengaruhi oleh hasil dari interpretasi informasi yang diterima oleh investor (Hindayani, 2020). Pada saat seluruh pelaku pasar telah menerima informasi, maka pasar akan melakukan analisa, apakah terdapat sinyal yang baik atau buruk pada informasi tersebut (Hong, 2016). Perubahan volume perdagangan pada saham perusahaan ditentukan oleh tingkat keyakinan investor terhadap informasi yang diumumkan oleh perusahaan (Godfrey *et al*, 2010).

Pengembangan Hipotesis

Aksi korporasi perubahan nama perusahaan dipandang sebagai salah satu alternatif strategi yang dapat mendorong pertumbuhan sebuah perusahaan atau kelompok usaha secara signifikan (Apriolita *et al.,* 2011). Hal ini dikarenakan semakin sadarnya perusahaan akan pentingnya nama yang erat kaitanya dengan reputasi perusahaan. Konsekuensinya para pengelola perusahaan harus lebih aktif dalam mengelola nama perusahaan agar lebih dipandang sebagai merek dagang dan

bukan sekedar nama dagang (De Fanti dan Busch, 2011). Jika perusahaan tidak bisa mengkomunikasikan alasan dibalik peristiwa tersebut, maka masalah transparansi dapat muncul dan menyebabkan biaya seperti, utang dan biaya modal yang lebih tinggi, likuiditas dan investasi yang lebih rendah (Balakrishnan *et al.,* 2018). Alasan perusahaan mengubah nama biasanya dijadikan sebagai salah satu acuan bagi para investor untuk menentukan keputusan investasi (Biktimirov dan Durrani, 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti reaksi investor terhadap pengumuman perubahan nama perusahaan. *Abnormal return* signifikan positif dapat ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Agnihotri & Bhattacharya, 2017; Asyngier, 2018; Cooper, Dimitrov & Rau, 2001; Karpoff & Rankine, l994; Horsky & Swyngedouw, 1987; Howe, l982; Terenggana, 2019; Le & Xu, 2020; Zhao *et al.,* 2018) dimana penelitian tersebut dilakukan pada pasar modal negara maju dan berkembang. Namun hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad, 2019 ; Gupta & Aggarwal, 2014; Utami & Gumanti, 2014; Josev *et al.,* 2004; Mase, 2009; Sachdeva, 2020; Wang & Li, 2016) yang menemukan *abnormal return* signifikan negatif pada negara maju dan berkembang.

Penentuan nama baru perusahaan sama dengan pembentukan perspektif baru perusahaan (Juntunen, 2014). Persaingan bisnis yang ketat telah membuat tidak sedikit perusahaan yang mulai mengubah namanya disertai degan strategi yang konsisten bukan hanya perubahan citra (Lee, 2001). Hal tersebut merupakan informasi yang dapat digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi (Octaviani, 2017; Rani & Asija, 2017). Perusahaan yang melakukan perubahan nama karena restrukturisasi besar memperoleh reaksi dalam bentuk *abnormal return* saham yang signifikan (Agnihotri & Bhattacharya, 2016; Lin, Yang & Chang*.,* 2016). Perubahan nama perusahaan berdampak positif bagi kemakmuran para investor saham (Karim, 2011).

H1: Terdapat *abnormal return* yang signifikan positif pada hari sekitar pengumuman perubahan nama perusahan.

Keputusan investasi dari suatu saham tidak hanya ditentukan oleh *return* pasar yang diharapkan, stabilitas perusahaan, dan keterbukaan informasi kepada investor (Jang, Kang & Lee, 2012). Likuiditas dari suatu saham juga dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan investasi (Schwartz & Francioni, 2004). Likuiditas saham harus mencakup beberapa aspek penting diantaranya adalah kecepatan transaksi (Plerou, Gopikirshnan & Stanley, 2005) mengungkapkan bahwa likuiditas saham adalah kemampuan untuk melakukan transaksi dengan cepat dan tanpa menimbulkan dampak negatif pada harga atau adanya sedikit perubahan pada harga (Fernando & Herring, 2001). Secara khusus, saham yang likuid didefinisikan sebagai saham yang mampu diperdagangkan dengan volume yang besar dan cepat disertai biaya rendah dengan dampak harga yang kecil (Le & Gregoriou, 2020).

Menurut pendapat yang ada menunjukkan bahwa likuiditas saham adalah kemampuan untuk membeli atau menjual saham dengan cepat dan dalam volume yang tinggi tanpa memberikan dampak yang signifikan pada harga dan juga tanpa menimbulkan biaya transaksi yang tinggi. (Bodie, Kane & Marcus*,* 2014). *Bid-ask spread* digunakan sebagai ukuran likuiditas saham. Belum ada penelitian tentang pengaruh perubahan nama perusahaan terhadap *bid-ask spread* saham. Dengan adanya peristiwa perubahan nama perusahaan, aksi tersebut diharapkan akan meningkatkan transaksi perdagangan saham sehingga harga saham akan mengalami fluktuasi dan meningkatkan likuiditas saham perusahaan yang melakukan perubahan nama perusahaan.

H2: Terdapat *bid-ask spread* yang signifikan positif pada hari sekitar pengumuman perubahan nama perusahan.

Kinerja perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan (Prabawa & Lukiastuti, 2015). Laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang baik buruknya kondisi keuangan perusahaan, yang dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan dalam suatu periode (Nurdin, 2018). Perubahan nama perusahaan adalah aksi korporasi yang umum dilakukan oleh perusahaan dan berpotensi memengaruhi kekayaan pemegang saham (De Jong & Naumovska, 2016). Perubahan nama perusahaan sudah bukan sesuatu yang mengejutkan lagi dan sangat erat kaitanya dengan harapan yang dihasilkan dari aksi tersebut, karena nama baru dari perusahaan diharapkan dapat mencerminkan kondisi perusahaan saat ini (Schmeltz & Kjeldsen, 2016).

Penelitian tentang relevansi kinerja masa lalu perusahaan dengan perubahan nama perusahaan membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja saham, kinerja keuangan, liputan media, dan merek dagang yang lebih baik cenderung melakukan perubahan nama agar nama perusahaan lebih erat kaitannya dengan merek dagang perusahaan (Wu, 2010). Hasil penelitian tentang hubungan kinerja keuangan terhadap perusahaan yang melakukan perubahaan nama menunjukkan pengaruh yang positif (Cole, Fier, Carson & Andrews, 2015; Xie, Yan, Xu, Weng & Zhang, 2020; Devos, Huang & Zhou, 2021; Mathuva, Muthuma & Kiweu, 2016). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agha, Goldman & Dixon, 2016; Huang, Ni & Cheng, 2019) yang menunjukkan bahwa variabel keuangan berpengaruh negatif terhadap perusahaan yang berubah nama.

Menurut Wu (2010) reaksi pasar terhadap perubahan nama berkaitan dengan merek perusahaan menunjukkan

Tabel 1.
Klasifikasi Sampel

Panel A : Hasil Seleksi Sampel	
Total Populasi Perusahaan Berubah Nama	126
Dikurangi:	
Perusahaan Private	9
Perusahaan Delisting	2
Harga Saham Suspend	5
Saham Tidak Aktif Diperdangkan	25
Total Sampel	85

Panel B : Alasan Perusahaan Berubah Nama

Tahun	Merger	Akuisisi	Restrukturisasi	Perubahan Lini Bisnis atau Ekspansi	Reputasi Atau Penguatan Identitas	Jumlah
2011	0	1	0	3	0	4
2012	6	2	0	0	0	8
2013	11	1	0	0	0	12
2014	0	3	1	3	0	7
2015	1	1	1	3	1	7
2016	0	5	0	0	1	6
2017	0	2	1	1	2	6
2018	0	0	2	4	1	7
2019	3	3	1	1	1	9
2020	2	2	2	4	1	11
2021	1	3	0	2	2	8
Total	24	23	8	21	9	85

hasil yang positif, sedangkan perubahan nama secara radikal mengalami reaksi pasar yang negatif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kashmiri & Mahajan (2015) menemukan bahwa perusahaan yang melakukan perubahan nama dalam rangka memperkuat merek perusahaan dan aktif mengkomunikasikan perubahan lingkup bisnis (karena perubahan nama) cenderung mendapatkan *return* saham yang lebih tinggi.

H3: Terdapat pengaruh signifikan pada ROA, DAR, dan *Firm Size, Firm Age,* dan PBV terhadap *abnormal return* ketika pengumuman perubahan nama perusahan.

METODE PENELITIAN

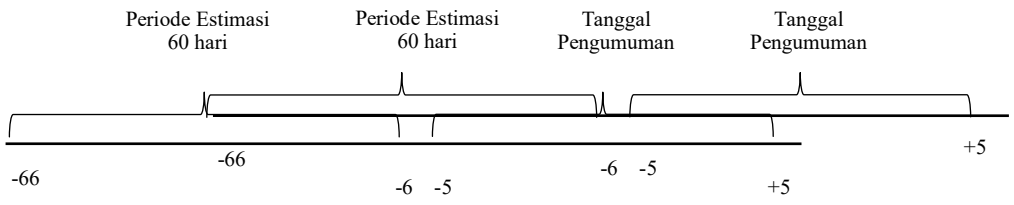
Data Penelitian

Data yang digunakan dalam studi ini adalah data perusahaan di Indonesia untuk periode 2011 hingga 2021, yang mencakup total 126 perubahan nama perusahaan, baik perusahaan publik maupun *private*. Informasi pengumuman perubahan nama perusahaan diperoleh dari situs resmi web PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan situs web perusahaan. Sedangkan laporan keuangan perusahaan diperoleh dari web idnfinancial.com dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian menggunakan perusahaan yang telah *go public* atau *listing* dalam BEI dan telah melakukan perubahan nama perusahaan untuk periode 2011-2021. Dalam panel A di Tabel 1 menyajikan informasi mengenai pemilihan sampel perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian dan pada panel B merupakan informasi alasan perusahaan yang melakukan perubahan nama.

Pemilihan sampel akhir di dalam penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* menggunakan empat kriteria yaitu, saham perusahaan yang melakukan perubahan nama pada periode 2011-2021, saham perusahaan yang tercatat terus-menerus selama periode penelitian, saham perusahaan yang masih aktif diperdagangkan atau tidak sedang mengalami *suspend* oleh BEI selama periode penelitian, dan saham perusahaan yang tidak mengganti kode sahamnya ketika melakukan perubahan nama perusahaan. Dari data pada panel A di Tabel 1 terlihat bahwa hasil sampel yang diperoleh sebanyak 85 perusahaan dan alasan perubahan nama perusahaan didominasi oleh peristiwa merger, akuisisi, dan perubahan lini bisnis atau ekspansi usaha yang dilakukan oleh perusahaan yang bisa dilihat informasinya pada panel B di Tabel 1.

Metode Analisis Data

Untuk mengukur reaksi pasar di sekitar tanggal pengumuman perubahan nama perusahaan, maka analisis *event study* digunakan sebagai metode untuk melihat dampak peristiwa tersebut terhadap tingkat likuiditas dan *return* saham. Tujuan dari penggunaan metode ini, adalah untuk mengetahui reaksi pasar disekitar tanggal peristiwa perubahan nama perusahaan. *Abnormal return* digunakan sebagai alat untuk melihat *return* saham sedangkan, tingkat likuiditas dari suatu saham akan dihitung dengan menggunakan metode *Bid-Ask Spread*. Dalam penelitian ini jendela acara yang digunakan sepanjang 11 hari termasuk hari pengumuman (atau hari 0), 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pengumuman [-5, +5]. Periode estimasi digunakan untuk memperkirakan *expected return* atau *theoretical return* sepanjang 60 hari sebelum jendela acara [-66, -6]. Gambar 1 merupakan ilustrasi untuk mengambarkan periode yang dipilih untuk penelitian.



Gambar 1.
ilustrasi untuk mengambarkan periode yang dipilih

Dalam penelitian ini digunakan analisis tamabahan menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh variabel ROA, DAR, firm size, firm age, dan PBV terhadap abnormal return saham perusahaan yang melakukan perubahaan nama. Data yang digunakan untuk menghitung variabel ROA, DAR, dan PBV bersumber dari laporan keuangan tahunan yaitu pada satu tahun sebelum periode perubahaan nama perusahaan. Hal ini ditunjukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian.

Pengukuran *Abnormal Return*

Abnormal return merupakan indikator yang digunakan untuk melihat rekasi pasar pada suatu peristiwa seperti aksi korporasi dalam bentuk perubahaan nama perusahaan. Penggunaan variabel *abnormal return* sebagai indikator reaksi pasar dikarenakan variabel tersebut dapat menggabarkan ekspektasi pasar terhadap suatu peristiwa ekonomi, dalam hal ini pengumuman perubahaan nama perusahaan. *Abnormal return* merupakan selisih atara pengembalian realisasian (*return* yang sesungguhnya terjadi atau *actual return*) dengan pengembalian yang diharapakan pengembalian teoritis atau *expected reurn*) adalah *abnormal return* dari saham suatu perusahaan (Jogiyanto, 2017). *Abnormal return* yang positif menandakan adanya sinyal atau informasi positif yang berasal dari suatu peristiwa (Handayani *et al.,* 2020). Sebaliknya jika *abnormal return* saham negatif, maka dalam suatu peristiwa yang terjadi mengandung informasi negatif bagi pihak terkait (Basri *et al.,* 2019). Menurut Jorgiyanto (2017) rumusan atau tahapan untuk menghitung *abnormal return* Pertama adalah $Ar_{it} = R_{it} — ER_{it}$. Dimana AR_{it} merupakan *abnormal return* untuk saham i pada tanggal t; R_{it} merupakan *return* saham i pada tanggal t (Persamaan 2); ER_{it} merupakan *expected return* atau *return* teoritis saham i pada tanggal t (Persamaan 4).

Dalam penelitian ini *return* saham yang digunakan adalah *return* pasar atau *return* realisasian. Untuk mengetahui *return* saham digunakan perhitungan (2). $R_{it} = (P_{it} — P_{i,t-1}) / (P_{i,t-1})$. Dimana R_{it} merupakan *retun* realisasian atau *return* individual saham i pada tanggal t; P_{it} merupakan harga penutupan saham i pada tanggal t; $P_{i,t-1}$ merupakan harga penutupan saham i pada tanggal t-1.

Sedangkan untuk menghitung *expected return* diperoleh dengan menggunakan model pasar (*market model*) (3) $R_{Mt}=(I_{mt} — I_{m,t-1})/ I_{m,t-1})$. Kemudian $ER_{it} = \alpha_i — \beta_i R_{Mt}$ (4). Dimana ER_{it} merupakan *expected return* (*return* yang diharapkan) untuk saham i pada tanggal t; R_{mt} merupakan *market return* atau *return* pasar dimana I_{mt} merupakah Indeks Harga Saham Gabungan pada tanggal t; untuk menentukan α dan β dari masing msaing saham i digunakan model pasar (*market model*) sebagai parameter dengan metode regresi.

Kemudian, untuk menghitung rata rata *abnormal return* atau *average abnormal return* (AAR) pada setiap hari sekitar tanggal peristiwa digunakan perhitungan (5).

$$AAR_t = \frac{1}{N}\sum_{i=1}^{N} AR_{it} \quad (5)$$

Dimana AAR_t merupakan rata rata *abnormal return* pada tanggal t; AR_{it} merupakan *abnormal return* untuk saham i pada tanggal t; N merupakan jumlah perusahaan di sampel. Selanjutnya pengembangan dari AAR, penelitian ini juga mengkur akumulasi dari AAR sebagai berikut:

$$CAAR_t = \sum_{i=-5}^{T} AAR_{it} \quad (6)$$

Dimana $CAAR_t$ merupakan *cumulated average abnormal return* atau akumulasi dari AAR pada tanggal T (hari antara t=-5 dan t=T); AAR_t merupakan *average abnormal return* pada tanggal t (persamaan 5).

Pengukuran *Bid-Ask Spread*

Bid-Ask Spread adalah perbedaan antara harga *bid* dan harga *ask*. Harga *bid* adalah harga penawaran tertinggi yang dibayarkan oleh pembeli terhadap barang, sedangkan harga *ask* adalah harga terendah penjual bersedia menawarkan kepada pembeli (Perdana & Kristanti, 2014). Keputusan investasi dari suatu saham tidak hanya

ditentukan oleh pengembalian *return* pasar yang diharapkan, stabilitas perusahaan, dan keterbukaan informasi kepada investor. Likuiditas dari suatu saham juga dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan investasi. Definisi likuiditas saham harus mencakup beberapa aspek penting diantaranya adalah kecepatan transaksi. Schwartz & Francioni (2004) menyatakan bahwa likuiditas dapat didefinisikan sebagai frekuensi perdagangan saham di pasar.

Dengan adanya peristiwa perubahan nama perusahaan, aksi tersebut akan meningkatkan volume perdagangan saham, sehingga saham tersebut akan mengalami fluktuasi dan meningkatkan likuiditas saham perusahaan yang melakukan perubahan nama perusahaan. Likuiditas saham dapat diukur menggunakan *bid-ask spread. Bid-ask spread* adalah sebuah instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter perbedaan antara harga permintaan (*bid*) tertinggi dengan penawaran (*ask*) harga terendah (Mardiyanti, Rachmattullah & Ahmad, 2017). Dalam penelitian ini variabel *bid-ask spread* digunakan untuk melihat tingkat likuiditas dari saham perusahaan. Hal tersebut dikarenakan investor dalam melakukan keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh pengembalian atau return saham yang diharapkan, stabilitas perusahaan, dan keterbukaan informasi kepada investor (Mardiyanti *et al*, 2017). Likuiditas dari suatu saham juga dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Halim dan Hidayat (2000) rumusan untuk menghitung *bid-ask spread* dengan rumus (7).

$$BAS = \frac{Ask_{it} - Bid_{it}}{(Ask_{it} + Bid_{it})/2} \quad (7)$$

Dimana BAS merupakan *Bid-Ask Spread* yang merupkan nilai selisih harga jual (*ask*) dan harga beli saham (*bid*). Bid_{it} merupakan harga beli saham i pada saat penutupan periode t. Ask_{it} harga jual saham i pada saat penutupan periode t.

Kemudian, untuk menghitung rata-rata *Bid-Ask Spread* atau *Average Bid-Ask Spread* (ABAS) pada setiap hari sekitar tanggal peristiwa digunakan perhitungan (8).

$$ABAS_t = \frac{1}{N}\sum_{i=1}^{N} BAS_{it} \quad (8)$$

Dimana $ABAS_t$ merupakan rata rata *bid-ask spread* pada tanggal t; BAS_{it} merupakan *bid-ask spread* untuk saham i pada tanggal t; N merupakan jumlah perusahaan di sampel.

Pengukuran *Profitabilitity*

Profitability ratio atau variabel profitabilitas adalah ukuran dari perusahaan yang digambarkan dari suatu variabel dalam mendapatkan keuntungan atau laba dalam satu periode (Husain & Sunardi, 2020). Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan dapat melangsungkan aktivitas opevariabelnalnya secara terus menerus (Amelia & Sunarsi, 2020). Ukuran yang banyak digunakan di kalangan peneliti adalah ROA. ROA merupakan alat ukur dengan melihat pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Saputra, 2022). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih di bawah tingkat aset tertentu (Dwi, 2012). Profitabilitas digunakan dalam menilai bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan. ROA digunakan dalam penelitian ini dikarenakan pemegang saham akan lebih memperhatikan perusahaan yang memiliki laba tinggi sebab perusahaan tersebut memiliki kecenderungan terhadap kinerja dan prospek masa depan yang baik serta risiko yang rendah (Abdullah & Asakdiyah, 2015). Menurut Makri, Tsagkanos & Bellas (2014) rumusan untuk menghitung $ROA_i = EAT_i / TA_i$. Dimana ROA_i merupakan *return on asset* dari perusahaan i; EAT_i merupakan *earning after income and tax* perusahaan i; TA_i merupakan total aset perusahaan i.

Pengukuran *Leverage*

Leverage merupakan salah satu variabel

yang memproyeksikan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya dengan mengukur variabel utang dengan aset dan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel ini bertindak sebagai informasi tentang jumlah aset dan dana yang digunakan sebagai jaminan untuk kreditur. Variabel *leverage* menggambarkan sejauh mana utang dapat dijamin oleh perusahaan (Sartono, 2010). Keputusan manajemen perusahaan dalam penggunaan utang adalah sinyal diberikan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan. *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Nilai DAR yang tinggi dapat menunjukkan risiko yang tinggi pula dikarenakan ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu untuk menutupi total hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit. Dalam menilai kinerja keuangan *leverage* digunakan dalam melihat bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan secara finansial. Variabel utang yang besar dapat mengurangi efek positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Shun-Yu & Li-Ju, 2011). Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan DAR. Menurut Brigham (1993) rumusan untuk menghitung DAR sebagai berikut: $DAR_i = TL_i : TA_i$. Dimana DAR_i merupakan *debt to assets ratio* dari perusahaan i; TL_i merupakan *total liability* atau total hutang perusahaan i; TA_i merupakan total aset perusahaan i.

Pengukuran *Firm Size*

Firm size adalah salah satu masalah inti dalam teori perusahaan modern, dan *firm size* masih memainkan peran penting dalam studi pertumbuhan perusahaan (Wang, 2011). Berdasarkan penelitian sebelumnya, *firm size* diukur menggunakan total aset perusahaan, penjualan bersih, dan jumlah karyawan. Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Ilaboya, Izevbekhai & Ohiokha (2016), penelitian ini menggunakan total aset sebagai pengukuran *firm size*. Kondisi perusahaan juga bisa dilihat dari *firm size* dimana perusahaan yang besar akan memaparkan informasi lebih banyak kepada investor, sehingga investor beranggapan perusahaan yang besar akan menunjukkan kinerja yang baik pula (Abdullah & Asakdiyah, 2015). Firm size diukur dengan menggunakan total aset ditransformasi ke dalam bentuk *logaritma natural* (Ilaboya *et al*., 2016). FS_i = Ln TA_i. Dimana FS_i merupakan *firm size* dari perusahaan i; Ln merupakan logaritma natural; TA_i merupakan total aset perusahaan i.

Pengukuran *Firm Age*

Firm age adalah jumlah tahun pendirian perusahaan (Ilaboya *et al*., 2016). Namun, pendapat lain menyatakan bahwa tanggal perusahaan *listing* harus digunakan untuk menentukan *firm age*, karena tanggal perusahaan *listing* dapat menunjukkan nilai ekonomis dan awal dari kehidupan perusahaan dimulai dari saat pencatatan. *Firm age* dapat menggambarkan lamanya perusahaan telah berdiri dan menjalankan opevariabelnalnya (Wawo, Juliana, Azis & Nursandi, 2021). Lamanya suatu perusahaan telah berdiri mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki pengalaman dan dapat memberikan informasi tentang laporan keuangan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang baru didirikan (Purba, Muchlis & Mulyani, 2020). Usia suatu perusahaan dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk mengelola struktur modalnya sehingga nilainya akan meningkat (Tunggal & Ngatno, 2018). Usia perusahaan dapat menjadi indikator dalam menilai kondisi perusahaan karena semakin lamanya perusahaan berdiri, semakin baik kemungkinan perusahaan menggunakan pengalamannya dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Usia perusahaan dapat diketahui dari tahun perusahaan pertama kali berdiri sampai tahun perusahaan dijadikan sampel (Ilaboya *et al*., 2016).

Pengukuran *Market Ratio*

Variabel pasar adalah variabel yang menunjukkan informasi penting perusahaan yang dinilai per saham (Arifin & Agustami, 2016). Variabel pasar dapat dilihat salah satunya dengan variabel PBV menggambarkan seberapa besar apresiasi masyarakat terhadap suatu perusahaan nilai buku. Semakin tinggi variabel ini, semakin yakin pasar terhadap perusahaan masa depan. Ketika sebuah perusahaan baik-baik saja, variabel PBV naik di atas satu, menunjukkan bahwa penilaian pasar saham melebihi nilai buku. *Market ratio* dapat menggambarkan seberapa besar apresiasi masyarakat terhadap suatu perusahaan nilai buku (Arifin & Agustami, 2016). Pengukuran PBV merupakan indikator untuk melihat tingkat harga saham terhadap nilai buku perusahaan (Ramadhani, 2016). Semakin besar harga saham terhadap variabel nilai buku perusahaan, semakin tinggi opini investor terhadap perusahaan tersebut. Menurut Fiechter (2011) rumusan untuk menghitung PBV= P_i : BV_i. Dimana PBV_i merupakan *price to book value* dari perusahaan i; P_i merupakan harga saham i per lembar; BV_i merupakan nilai buku (*book value*) perusahaan i.

Pengujian Hipotesis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk melihat hasil uji hipotesis dari variabel yang digunakan diataranya adalah, uji *one sample t-test* dan *one sample wilxocon signed rank test* untuk melihat tingkat signifikansi pada *abnormal return* dan *bid- ask spread* dalam 11 hari disekitar tanggal pengumuman. Sedangkan, uji regresi linier digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dalam penelitian yaitu tingkat *profitabilitas* (ROA), *leverage* (DAR), *firm size, firm age*, dan *market ratio* (PBV). Dimana *abnormal return* saham perusahaan pada saat pengumuman perubahan nama (T0) dijadikan sebagai variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan adanya AAR dari seluruh perusahaan yang dijadikan sampel, dimana *mean* AAR menunjukkan nilai kurang dari 0 (-0,0006), nilai AAR terbesar juga menunjukkan nilai kurang dari 0 (-0,0617). Hal ini menunjukkan bahwa *return* yang diterima oleh investor ketika memegang saham perusahaan tersebut lebih rendah dari pengembalian yang diharapkan (*expected return*). Lebih detail lagi dari data tersebut terlihat adanya perbedaan AAR sebelum peristiwa yang menunjukkan pengembalian yang negatif dengan nilai *mean* sebesar -0,0031. Hal ini berbeda dengan AAR sesudah peristiwa yang menunjukkan pengembalian yang positif dengan nilai *mean* sebesar 0,0017.

Lalu dari data ABAS terdapat nilai *mean* sebesar 0,0124, nilai ini lebih kecil dibandingkan *mean* ABAS sebelum peristiwa yang menunjukkan nilai sebesar

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

Variable	*Obs*	*Mean*	*Std. Dev.*	*Min*	*Max*
AAR	85	-0,0006	0,0152	-0,0538	0,0617
AAR_SBLM	85	-0,0031	0,0196	-0,0819	0,0919
AAR_SSDH	85	0,0017	0,0257	-0,0349	0,1356
ABAS	85	0,0124	0,0408	-0,0064	0,3788
ABAS_SBLM	85	0,0165	0,0873	-0,0236	0,8111
ABAS_SSDH	85	0,0092	0,0125	0,0016	0,1037
ROA	85	0,2700	2,7025	-4,7700	24,1500
DAR	85	1,7588	19,7053	-7,9400	164,1600
FIRM_SIZE	85	22,3400	5,1978	12,1000	29,2600
FIRM_AGE	85	30,4000	15,7141	5	98
PBV	85	2,4749	4,0059	-3,2700	28,2400

0,0165. Nilai *mean* ABAS lebih kecil lagi terlihat pada ABAS sesudah peristiwa yang menunjukkan nilai sebesar 0,0092 dengan nilai ABAS terkecil sebesar 0,0016. Dengan adanya penurunan nilai ABAS menunjukkan bahwa terjadi peningkatan likuiditas pada saham perusahaan yang melakukan perubahan nama.

Sedangkan dari data variabel ROA memiliki nilai *mean* sebesar 0,27%. Dari data tersebut terlihat perbedaan yang cukup besar diantara perusahaan yang dijadikan sampel dengan nilai tertinggi sebesar 24,15%. Jumlah rata-rata ROA dibandingkan dengan standar internasional mengungkapkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam lingkup penelitian tidak mencapai level baik (menurut kriteria CANSLIM oleh O'Neil, perusahaan dianggap baik bila mencapai ROA di atas 7,5%). DAR menunjukkan nilai *mean* sebesar 1,75%, artinya rata-rata kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya sebesar 1,75%. Nilai standar deviasi meunjukkan nilai sebesar 19,7053, hal ini menunjukkan nilai rata-rata DAR berada di bawah standar deviasinya yang menandakan variabel DAR bersifat heterogen. Ukuran keseluruhan aset ditunjukkan dengan variabel *firm size* yang menunjukkan nilai *mean* sebesar 22,34%, ini menunjukkan rata -rata *firm size* perusahaan cukup besar dengan nilai maksimum sebesar 29,26%. Artinya dengan total aset perusahaan yang besar akan membantu perusahaan untuk memperoleh lebih banyak sumber daya guna menyebarkan produk dan layanannya, mendiversifikasi dan mengembangkan produk baru sehingga menghasilkan lebih banyak keuntungan bagi investor. *Firm age* menunjukkan nilai *mean* sebesar 30,4 tahun dengan nilai maksimal sebesar 98 tahun dengan standar deviasi yang lebih rendah sebesar 15,7141 menandakan variabel *age* bersifat homogen. Artinya semakin lama perusahaan berdiri maka pengalaman perusahaan akan lebih baik dalam mengelola struktur modalnya. PBV menunjukkan nilai *mean* lebih dari 1 (2,47%) hal ini menunjukkan bahwa investor kurang mengapresiasi atau menghargai perusahaan. Nilai pasar perusahaan lebih rendah daripada nilai buku hal inilah yang membuat pasar memiliki opini yang rendah dan tidak

Tabel 3.
Uji *One Sample T-test & wilxocon signed rank test*

Data	Abnormal Return			MA (Marger & Akuisisi)			ERC (Ekspansi, Retrukturisasi, dan Citra)		
	AAR	t-Statistic	z-Statistic	AAR	t-Statistic	z-Statistic	AAR	t-Statistic	z-Statistic
T-5	-0,26%	0,455	*0,087	-0,41%	0,433	**0,029	-0,07%	0,876	0,862
T-4	-0,07%	0,867	0,158	0,57%	0,367	0,698	-0,87%	0,162	*0,093
T-3	-0,93%	0,269	**0,05	-1,65%	0,247	0,125	-0,04%	0,950	0,243
T-2	-0,15%	0,762	*0,092	0,15%	0,851	0,122	-0,51%	0,242	0,567
T-1	-0,12%	0,770	0,509	0,30%	0,548	0,952	-0,65%	0,363	0,365
T-0	-0,03%	0,961	0,377	0,58%	0,458	0,943	-0,78%	0,474	0,157
T+1	-0,42%	0,365	0,318	0,51%	0,300	0,530	-1,57%	*0,060	**0,030
T+2	-0,43%	0,388	0,164	-0,55%	0,432	*0,098	-0,30%	0,689	0,733
T+3	-0,03%	0,960	0,023	0,84%	0,401	0,566	-1,10%	**0,023	***0,008
T+4	0,78%	0,208	0,597	0,84%	0,343	0,492	0,71%	0,415	0,879
T+5	0,95%	0,231	0,596	0,78%	0,456	0,808	1,16%	0,348	0,572
Keseluruhan	-0,06%	0,567	0,2701	0,18%	0,440	0,488	-0,37%	0,418	0,410

percaya terhadap prospek perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan metode *one sampel t-test* dan *wilxocon signed rank test* terhadap *abnormal return* dan *bid-ask spread*. Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu sampel penuh perusahaan (FS), sampel perusahaan yang melakukan perubahan nama dikarenakan peristiwa marger dan akuisisi (MA), serta sampel perusahan yang melakukan perubahan nama dikarenakan ekspansi bisnis, retruskturisasi, dan penguatan identitas atau citra perusahaan (ERC).

Hasil uji *one sample t-test* pada rata-rata *abnormal return* menujukan bahwa perubahan nama perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indoensia. Hal tersebut juga berlaku pada sampel MA. Sedangkan pada sampel ERC terdapat *abnormal return* yang signifikan pada hari ke satu dan tiga [T+1 & T+3] dengan rata-rata *abnormal return* yang negatif (-1.57% & -1.10%), pada tingkat signifikansi sebesar 10% dan 5%. Berdasarkan uji *one sample wilxocon signed rank test* ditemukan *abnormal return* yang signifikan disekitar tanggal peristiwa. *Abnormal return* yang signifikan ditemukan pada hari kedua, ketiga, dan kelima sebelum peristiwa [T-2, T-3, dan T-5] dengan rata-rata *abnormal return* yang negatif (-0.15%, -0.93%, dan -0.26%) dan level signifikansi sebesar 10% pada T-2 & T-5, sedangkan level signifikansi sebesar 5% ditemukan pada T-3. Hal serupa juga terjadi pada sampel MA yang menunjukkan *abnormal return* yang signifikan pada hari kelima sebelum peristiwa [T-5] dan hari ke dua setelah peristiwa [T+2], yang menunjukkan rata-rata *abnormal return* yang negatif (-0.41% & -0.55%) pada level signifikansi 5% dan 10%. Pada sampel ERC juga ditemukan *abnormal return* yang signifikan pada hari keempat sebelum peristiwa [T-4] dengan rata-rata *abnormal return* yang negatif (-0.87%) dengan level signifikansi sebesar 10%. Pada hari kesatu dan tiga juga terdapat *abnormal return* yang signifikan pada level 5% dan 1% dengan rata-rata *abnormal return* yang negatif (-1.57% & -1.10%).

Tabel 4.
Uji *One Sample T-test & wilxocon signed rank test Bid-Ask Spread*

	FS *(Full Sample)*			MA (Marger & Akuisisi)			ERC (Ekspansi, Retrukturisasi, dan Citra)		
Data	ABAS	t-Statistic	z-Statistic	ABAS	t-Statistic	z-Statistic	ABAS	t-Statistic	z-Statistic
T-5	3,09%	0,192	***0,000	0,73%	***0,000	***0,000	6,00%	0,260	***0,000
T-4	3,09%	0,191	***0,000	0,74%	***0,000	***0,000	6,00%	0,260	***0,000
T-3	0,75%	***0,000	***0,000	0,72%	***0,000	***0,000	0,79%	***0,000	***0,000
T-2	0,58%	***0,003	***0,000	0,38%	0,265	***0,000	0,83%	***0,000	***0,000
T-1	0,76%	***0,000	***0,000	0,71%	***0,000	***0,000	0,81%	***0,000	***0,000
T-0	0,76%	***0,000	***0,000	0,71%	***0,000	***0,000	0,81%	***0,000	***0,000
T+1	0,74%	***0,000	***0,000	0,71%	***0,000	***0,000	0,78%	***0,000	***0,000
T+2	0,74%	***0,000	***0,000	0,71%	***0,000	***0,000	0,78%	***0,000	***0,000
T+3	1,09%	***0,002	***0,000	0,70%	***0,000	***0,000	1,57%	**0,049	***0,000
T+4	1.31%	**0,021	***0,000	1,74%	*0,091	***0,000	0,78%	***0,000	***0,000
T+5	0,74%	***0,000	***0,000	0,69%	***0,000	***0,000	0,80%	***0,000	***0,000
Keseluruhan	1,24%	0,037	0,0000	0,78%	0,032	0,000	1,81%	0,052	0,000

Hasil uji *one sample t-test* pada rata-rata *bid-ask spread* menujukkan bahwa perubahan nama perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di BEI. Hal tersebut juga berlaku pada sampel MA dan ERC. Pada sampel FS level signifikansi 1% terdapat pada hari ketiga sebelum peristiwa [T-3] sampai hari ketiga dan kelima setelah peristiwa [T+3 dan T+5], dengan rata-rata *bid-ask spread* terkecil pada hari kedua sebelum peristiwa [T-2] dengan nilai 0,58%. Pada sampel MA ditemukan *bid-ask spread* yang signifikan dengan level signifikansi 1% dan 10% di sekitar hari peristiwa kecuali pada hari kedua sebelum peristiwa [T-2] yang tidak terdapat rata-rata *bid-ask spread* yang signifikan. Rata-rata *bid-ask spread* terkecil terdapat pada hari kelima setelah peristiwa [T+5] dengan nilai 0,69% pada level signifikansi 1%. Pada sampel ERC juga terdapat *bid-ask spread* yang signifikan pada hari ketiga sebelum peristiwa [T-3] sampai hari kelima setelah peristiwa [T+5] dengan level signifikansi 1% dan 5% dengan nilai rata-rata *bid-ask spread* terkecil pada hari kesatu, kedua, dan keempat setelah peristiwa [T+1, T+2, dan T+4] dengan nilai 0,78%. Berdasarkan uji *one sample wilxocon signed rank test* juga ditemukan *bid-ask spread* yang signifikan pada seluruh hari di sekitar peristiwa. Tingkat signifikansi 1% ditemukan di seluruh hari pada semua sampel yang digunakan dengan nilai *bid-ask spread* terkecil terdapat pada sampel MA dengan nilai 0,38% di hari kedua sebelum peristiwa [T-2].

Hasil analisis tambahan menggunakan uji regresi linier ditunjukkan untuk melihat pengaruh variabel ROA, DAR, *firm size, firm age*, dan PBV terhadap *abnormal return* perusahaan pada saat peristiwa pengumuman perubahan nama perusahaan. Hasil uji menunjukkan nilai dari variabel ROA negatif sebesar -0,047 dan nilai signifikansi 0,000. Sehingga variabel ROA memiliki pengaruh signifikan negatif pada *abnormal return*. Variabel DAR menunjukkan nilai positif sebesar 0,023 dengan level signifikansi sebesar 0,038. Maka variabel DAR memiliki pengaruh signifikan positif pada *abnormal return*. Variabel *firm size* juga menunjukkan nilai positif sebesar 0,003 dan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Dapat disimpulkan variabel *firm size* memiliki pengaruh signifikan positif pada *abnormal return*. Berbeda dengan variabel *firm age* yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,135 sehingga *firm age* tidak memiliki pengaruh terhadap *abnormal return* perusahaan yang melakukan perubahan nama. Selanjutnya, variabel PBV menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,009 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Atas hasil tersebut menunjukkan bahwa PBV berpengaruh signifikan positif terhadap *abnormal return*.

Tabel 5.
Uji Regresi Linier

Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Constant)		-3,594	0,001
ROA	-0,524	-4,578	0,000
DAR	0,244	2,105	0,038
FIRM SIZE	0,240	2,568	0,012
FIRM AGE	0,141	1,509	0,135
PBV	0,433	4,581	0,000

PEMBAHASAN

Uji hipotesis dengan menggunakan *one sample t-test* dan *one sampel wilxocon signed rank test* digunakan untuk menguji tingkat signifikansi *abnormal return* perusahaan di sekitar tanggal pengumuman. Hasil uji hipotesis mebuktikan bahwa terdapat *abnormal return* yang signifikan negatif dalam keseluruhan sampel perusahaan yang melakukan pergantian nama. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian (Gupta & Aggarwal, 2014; Utami & Gumanti, 2014; Josev *et al.,* 2004; Mase, 2009; Sachdeva, 2020; Wang & Li, 2016) yang menumukan *abnormal return* saham yang signifikan negatif. *Abnormal return* saham yang signifikan negatif membuktikan bahwa pasar bereaksi terhadap pengumuman perubahan nama perusahaan namun perolehan *return* saham perusahaan masih dibawah ekspektasi investor sehingga menghasilkan *abnormal return* yang

negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar (investor) berasumsi bahwa strategi perubahan nama perusahaan tidak bisa mewakili keyakinan perusahaan terhadap manfaat yang akan diperoleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan biaya yang dihasilkan dari keputusan ini. Sehingga informasi pengumuman perubahan nama perusahaan tidak memberikan sinyal positif untuk meyakinkan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Ini membuktikan bahwa hipotesis (H1) dalam penelitian ini ditolak.

Hasil uji hipotesis terhadap *bid-ask spread* saham perusahaan menunjukkan tingkat signifikansi yang postif pada seluruh sampel dalam penelitian. Hal ini membuktikan bahwa pasar memberikan reaksi yang postif tehadap pengumuman perubahan nama perusahaan, hal ini ditunjukan dengan penurunan nilai ABAS disekitar tanggal pengumuman. Penurunan nilai *bid-ask spread* menunjukkan bahwa tingkat likuiditas saham perusahaan mengalami peningkatan akibat peristiwa perubahaan nama perusahaan (Le & Gregoriou, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi pengumuman perubahan nama perusahaan memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga terjadi peningkatan frekuensi transaksi perdagangan saham yang dilakukan oleh investor yang menyebabkan saham perusahaan menjadi lebih likuid di sekitar tanggal pengumuman. Ini membuktikan bahwa hipotesis (H2) dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil uji hipotesis analisis tambahan menggunakan metode regresi linier digunakan untuk melihat pengaruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA, DAR, *firm size*, *firm age*, dan PBV terhadap *abnormal return* perusahaan yang melakukan perubahan nama perusahaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ROA, DAR, *firm size*, dan PBV memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *abnormal return* perusahaan yang melakukan pergantian nama. Hasil ini seusai dengan penelitian (Wu, 2010; Kashmiri & Mahajan, 2015; Mathuva *et al.,* 2016; Cole *et al.,* 2015; D Xie *et al.,* 2020; dan Devos *et al.,* 2021) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berpengaruh signifikan dengan perubahan nama perusahaan. Hal ini dikarenakan investor percaya terhadap kinerja keuangan perusahan saat ini dan memiliki ekpektasi yang tinggi terhadap kinerja perusahaan masa depan. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis (H3) dalam penelitian ini dapat diterima. Secara spesifik variabel yang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *abnormal return* saham perusahaan terdapat pada variabel DAR, *firm size,* dan PBV. Sedangkan, variabel ROA memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap *abnormal return* saham perusahaan yang melakukan pergantian nama. Namun variabel *firm age* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *abnormal return* perusahaan. Artinya lamanya perusahaan telah berdiri tidak bisa meyakinkan investor akan pengalaman perusahaan dalam mengelola struktur modalnya.

SIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh pengumuman perubahan nama perusahaan terhadap tingkat likuiditas dan *abnormal return* saham serta melakukan analisa tambahan untuk menguji pengaruh variabel *profitability* (ROA), *leverage* (DAR), *firm size*, *firm age*, dan *market ratio* (PBV) terhadap *abnormal return* saham perusahaan yang melakukan perubahaan nama di BEI pada tahun 2011-2021. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *event study* dan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS 28. Dari hasil pengujian menggunakan *event study*, pengamatan lima hari sebelum dan lima hari sesudah pengumuman, uji hipotesis dilakukan dengan metode *one sample t-test* dan *one sample wilxocon signed rank test*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat *abnormal return* yang signifikan negatif di sekitar tanggal pengumuman. Sedangkan untuk data *bid-ask spread* terdapat pengaruh signifikan positif pada saham perusahaan yang

melakukan perubahaan nama. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan pasar bereaksi pada informasi peristiwa perubahaan nama perusahaan. Selanjutnya dari hasil uji regresi linier berganda, variabel ROA, DAR, *firm size*, dan PBV menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *abnormal return*. Sedangkan *firm age* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *abnormal return*. Secara spesifik hanya variabel ROA yang memiliki hubungan negatif terhadap *abnormal return* saham perusahaan yang melakukan perubahaan nama.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yaitu, periode dalam penelitian ini hanya menggunakan data lima hari sebelum dan lima hari sesudah pengumuman perubahan nama menggunakan data *abnormal return* saham dan *bid-ask spread* sehingga memerlukan justifikasi model lain. Lalu variabel yang digunakan untuk menguji pengaruh informasi keuangan terhadap *abnormal return* dalam penelitian ini hanya menggunakan lima variabel yaitu ROA, DAR, *firm size, firm age*, dan PBV dimana masih ada variabel lain yang bisa digunakan untuk menguji pengaruh informasi keuangan terhadap *abnormal return*. Selanjutnya, adanya saham dengan *return* nol, menunjukkan terdapat beberapa sampel saham perusahaan yang kurang aktif diperdagangkan. Terakhir, penelitian ini hanya menguji reaksi pasar dalam jangka pendek sehingga tidak bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi dalam jangka panjang.

Saran

Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dalam melihat pengaruh reaksi pasar pada saat pengumuman perubahan nama perusahaan. Kemudian dalam pemilihan sampel, saham perusahaan yang kurang aktif diperdagangkan bisa dikeluarkan dari sampel agar tidak menghasilkan *return* nol. Selanjutnya, dalam pengambilan keputusan perubahan nama, perusahaan harus lebih mempertimbangkan risiko yang melekat didalamnya agar informasi yang diberikan bisa memberi sinyal dan manfaat terhadap perusahaan dan para pemegang saham. Terakhir, adanya penambahan variabel seperti rasio keuangan yang lebih banyak dan bervariatif dalam melakukan uji pengaruh terhadap *abnormal return* perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, H., & Asakdiyah, S. (2015). Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 5(2), 218-229.

Agha, N., Goldman, M.M., & Dixon, J.C. (2016). Rebranding: The effect of team name changes on club revenue. *European Sport Management Quarterly*, 16(5), 675-695.

Agnihotri, A., & Bhattacharya, S. (2017). Corporate name change and the market valuation of firms: Evidence from an emerging market. *International Journal of the Economics of Business*, 24(1), 73-90.

Azham, A.Z. (2019). *Market reaction to the company's name change: Empirical* evidence *from Malaysia* (Doctoral dissertation) Universiti Utara Malaysia.

Amelia, R.W., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh return on asset dan return on equity terhadap debt to equity ratio pada PT Kalbe Farma Tbk. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(01), 105–114.

Apriolita, M., Gumanti, T.A., & Swastika, D.L.T. (2011). Pengumuman perubahan nama perusahaan dan harga saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13 (1).

Arifin, F., & Agustami, S. (2016). Effect of liquidity, solvability, profitability, market ratio, and company size on stock prices (Study on plantation subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2010-2014). *Journal Accounting and Financial Research*, 4(3), 1193.

Asyngier, R. (2018). Does the change in the company's name affect the share price? The case study of the Polish

capital market. *Journal of Economics & Management*, 32, 18-29.

Barakat, A., Chernobai, A., & Wahrenburg, M. (2014). Information asymmetry around operational risk announcements. *Journal of Banking & Finance*, 48, 152-179.

Basri, H., Februari, C.P., & Majid, M.S.A. (2019). Does Indonesia sustainability reporting award (ISRA) cause abnormal return and stock trading volume: A comparative analysis. *Academic Journal of Economic Studies*,5(1), 74-79.

Biktimirov, E.N., & Durrani, F. (2017). Market reactions to corporate name changes: Evidence from the Toronto Stock Exchange. *International Journal of Managerial Finance*.

Blomme, H. (2018). Towards better corporate reporting: Core & more. *Schmalenbach Business Review*.

Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. (2014). *Investments - Global Edition* (10th ed.). London: McGraw Hill Higher Education

Buijink, W.F., Sellhorn, T., & Wagenhofer, A. (2019). Special Issue: Regulation of Corporate Disclosure. *Schmalenbach Business Review*, 131-136.

Cole, C.R., Fier, S.G., Carson, J.M., & Andrews, D. (2015). The impact of insurer name changes on the demand for insurance. *Journal of Risk and Insurance*, 82(1), 173-204.

Cooper, M.J., Dimitrov, O., & Rau, P.R. (2001). A rose.com by any other name. *The journal of Finance*, 56(6), 2371-2388.

De Jong, A., & Naumovska, I. (2016). A note on event studies in finance and management research. *Review of Finance*, 20(4), 1659-1672.

DeFanti, M.P., & Busch, P.S. (2011). Image-related corporate name changes: Their effect upon firms' stock prices. *Journal of Brand Management*, 19(3), 241-253.

Devos, E., Huang, J., & Zhou, F. (2021). The effects of corporate name changes on firm information environment and earnings management. *International Review of Financial Analysis*, 77, 101849.

Dwi, D.A. (2012). Pengaruh intellectual capital terhadap return on asset (ROA) perbankan. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 34-40.

Fernando, C.S., & Herring, R.J. (2001). Liquidity shocks, systemic risk, and market collapse: Theory and application to the market for perps. *Journal of Banking & Finance*, 32(8), 1625-1635.

Fiechter, P. (2011), Reclassification of financial assets under IAS 39: Impact on European banks' financial statements. *Accounting in Europe*, 8 (1), 49-67.

Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmen, S. (2010). *Accounting*. John Wiley & Sons, Inc.

Gupta, M., & Aggarwal, N. (2014). The impact of stock name change on shareholder wealth. *Journal of Management Research*, 14(1), 15-24.

Halim, A., & Hidayat N. (2000). Studi empiris tentang pengaruh volume perdagangan dan rteturn terhadap bid-ask spread saham industri rokok di Bursa Efek Jakarta dengan model koreksi kesalahan. *Journal Riset Akuntansi Indonesia*, 1(1), 69-85

Handayani, E., Rahmawati, A., Haryanto, E., & Wahyuni, S. (2020). Abnormal return of Indonesian banking shares in the time of COVID 19: An event study on the announcement of government regulation, POJK 11 of 2020. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 9(7), 108-114.

Hong, H. (2016). Information cascade and share market volatility: A chinese perspective. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 3 (4), 17–24.

Horsky, D., & Swyngedouw, P. (1987). Does it pay to change your company's name? A stock market perspective. *Marketing Science*, 6(4), 320-335.

Howe, J.S. (1982). A rose by any other name? A note on corporate name changes. *Financial Review*, 17(4), 271-278.

Huang, P., Ni, Y., & Cheng, Y. (2019). Does "resetting" by changing corporate name or industry category appeals to institutional investments?. *Contemporary Management Research*, 15(3), 175-203.

Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's value prediction based on profitability ratios and dividend policy. *Finance & Economics Review*, 2 (2), 13-26.

Ilaboya, O.J., Izevbekhai, M.O., & Ohiokha, F. I. (2016). Tax planning and firm value: A review of literature. *Business and Management Research*, 5(2), 81-91.

Jang, J., Kang, J., & Lee, C. (2012). Liquidity risk and expected stock returns in Korea: a new approach. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, 41(6), 704-738.

Jogiyanto, H. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi*, Edisi Sebelas. Yogyakarta: BPFE.

Josev, T., Chan, H., & Faff, R. (2004). What's in a name? Evidence on corporate name changes from the Australian capital market. *Pacific Accounting Review*.

Juntunen, M. (2014). Interpretative narrative process research approach to corporate renaming. *Qualitative Market Research: An International Journal*.

Karim, B. (2011). Corporate name change and shareholder wealth effect: Empirical evidence in the French stock market. *Journal of Asset Management*, 12(3), 203-213.

Karpoff, J.M., & Rankine, G. (1994). In search of a signaling effect: The wealth effects of corporate name changes. *Journal of Banking & Finance*, 18(6), 1027-1045.

Kashmiri, S., & Mahajan, V. (2015). The name's the game: Does marketing impact the value of corporate name changes?. *Journal of Business Research*, 68(2), 281-290.

Le C.O., & Xu, X. (2020). Corporate name changes: The case of M&As within the S&P 500 Index. Available at SSRN 3729147.

Le, H., & Gregoriou, A. (2020). How do you capture liquidity? A review of the literature on low-frequency stock liquidity. *Journal of Economic Surveys*, 34(5), 1170-1186.

Lee, P.M. (2001). What's in a name. com?: The effects of '.com' name changes on stock prices and trading activity. *Strategic Management Journal*, 22(8), 793-804.

Lin, H.M., Yang, S. A., & Chang, Y. (2016). The wealth effects of oil-related name changes on stock prices: Evidence from the US and Canadian stock markets. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 40, 26-45.

Makri, V., Tsagkanos, A., Bellas, A. (2014), Determinants of nonperforming loans: The case of eurozone. *Panoeconomicus*, 2, 193-206.

Mardiyati, U., Rachmattullah, R., & Ahmad, G.N. (2017). The analysis of abnormal return, liquidity and stock risk difference during pre and post stock split in Idx period 2010-2014. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 8(1), 20-38.

Novalia, F & Nindito, M. (2016) The Influence of Accounting Conservatism and Economic Value Added on Corporate Equity Assessment. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi,* 9(2), 136-152.

Mase, B. (2009). The impact of name changes on company value. *Managerial Finance*.

Mathuva, D.M., Muthuma, E.W., & Kiweu, J.M. (2016). The impact of name change on the financial performance of savings and credit co-operatives in Kenya. *Management Research Review*.

Nurdin, E. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(1), 19-27.

Octaviani, C. (2017). *Reaksi pasar atas pengumuman pergantian nama perusahaan* (Doctoral dissertation). Universitas Katolik Musi Charitas.

Perdana, M.A., & Kristanti, F.T. (2014). Pengaruh varian return, harga saham, volume perdagangan, earning per share terhadap bid ask spread saham syariah (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index tahun 2010-2012). *E-Proceedings of Management*, 1(3).

Plerou, V., Gopikrishnan, P., & Stanley, H.E. (2005). Quantifying fluctuations in market liquidity: Analysis of the bid-ask spread. *Physical Review E*, 71(4), 046131.

Prabawa, D.W., & Lukiastuti, F. (2015). Analisis pengaruh kinerja keuangan, manajemen risiko dan manajemen modal kerja terhadap return saham. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 15(1), 1–16.

Purba, P.M., Muchlis, M., & Mulyani, S.D. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur listing dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan laporan tahunan dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi. *Methosika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 3 (1), 65–82.

Rani, N., & Asija, A. (2017). Signaling power of corporate name change: A case of Indian Firms. *Global Journal of Flexible Systems Management*.

Sachdeva, T. (2020). Market reaction to stock name change announcement in India. *International Journal of Public Sector Performance Management*, 6 (6), 831-842.

Saputra, F. (2022). Analysis effect return on assets (ROA), return on equity (ROE) and price earning ratio (PER) on stock prices of coal companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2018-2021. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 3(1), 82-94.

Sartono, A. (2010). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Edisi Keempat.Yogyakarta: BPFE.

Schmeltz, L., & Kjeldsen, A.K. (2016). Naming as strategic communication: Understanding corporate name change through an integrative framework encompassing branding, identity and institutional theory. *International Journal of Strategic Communication*, 10(4), 309-331.

Schwartz, R.A., & Francioni, R. (2004). *Equity markets in action: The fundamentals of liquidity, market structure & trading+ cd* (Vol. 207). John Wiley & Sons.

Shun-Yu, C., & Li-Ju, C. (2011). Capital structure determinants: An empirical study in Taiwan. *African Journal of Business Management*, 5(27), 10974-10983.

Tarczyński, W., & Nermend, K. (2019). *Effective investments on capital markets*. Springer International Publishing.

Terenggana, C.A. (2019). Market reaction on changes in corporate's name on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Manajemen*, 23(2), 274-289.

Tunggal, C.A., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran dan umur perusahaan sebagai variabel moderator (Studi kasus tahun 2014-2016) pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 141–157

Utami, W., & Gumayanti, T.A. (2014). Company name change and stock returns: The case of Indonesian public companies. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 17 (2).

Wang, C., & Li, T (2016). Stock name changes and abnormal returns. gupea.ub.gu.se

Wawo, A.B., Juliana, A., Azis, M.I., & Nursandi, A. (2021). The role of company age in moderating stock return of food and beverage companies. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 272-281. A

Wu, Y. (2010). What's in a name? What leads a firm to change its name and what the new name foreshadows. *Journal of Banking & Finance*, 34(6), 1344-1359.

Xie, D., Yan, Z., Xu, Y., Weng, S., & Zhang, C. (2020). An event based study on the name change effect on a-share quoted firm values. *Journal of Statistical and Econometric Methods*, 9(4), 171-178.

Zhao, Y., Calantone, R.J., & Voorhees, C.M. (2018). Identity change vs. strategy change: The effects of rebranding announcements on stock returns. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 46(5), 795-812.